

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin**

Pada tanggal 2 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan surat keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, keinginan untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMA, baik yang berstatus negeri maupun swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Disamping itu, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA atau MA). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya masih dirasakan sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syariah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang IAIN Antasari Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Zafri Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu melengkapi berbagai aspirasi dari masyarakat kota.

Terbitnya surat keputusan Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publistik UNISAN (Universitas Islam Antasari) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin.

Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, jurusan yang pertama kali dibuka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA) yang sekarang sudah berubah nama menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Seiring berkembangnya jumlah mahasiswa dan bertambahnya beberapa jurusan dan program studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sampai sekarang tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 8 jurusan antara lain Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Kependidikan Islam, Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

## 2. Gambaran Umum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini berlokasi di 6 jurusan yang adalah di dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sebanyak yaitu jurusan Pendidikan

Agama Islam, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini beralamat di Jl. Jend. A. Yani km 4,5 Banjarmasin Komplek kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

### 3. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

#### a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang Islami, unggul dan kompetitif

#### b. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang Islami, profesional, unggul dan kompetitif.
- Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan Islami, tekstual dan kontekstual
- Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian
- Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeeholder dalam aspek konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan Islam
- Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai kebangsaan
- Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.

#### 4. Jurusan-Jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki beberapa Jurusan dengan Visi dan Misinya masing-masing sebagai berikut:

##### 1) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Visi : Unggul dan kompetitif tingkat nasional tahun 2020 dalam melahirkan sarjana PAI yang profesional, berakhlak mulia, kreatif dan responsitif terhadap berbagai persoalan pendidikan agama Islam kontemporer.

- Misi :
1. Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif.
  2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian
  3. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam.
  4. Melaksanakan berbagai kerjasama sengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, dan
  5. Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara modern dan TI.

## 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Visi : Unggul dalam melahirkan sarjana PBA yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab serta berakhlak mulia.

Misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan potensinya.

2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan penguasaan dasar-dasar penelitian dan keterampilan dibidang pendidikan bahasa Arab

3. Menyelenggarakan pengabdian kepada lembaga-lembaga pendidikan atau masyarakat yang berbentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bahasa Arab.

4. Mengembangkan kecakapan hidup untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja.

5. Menyebarkanluaskan hasil kajian keilmuan bidang PBA melalui program Inservice Training dan program pelatihan yang relevan.

## 3) Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Visi : Menjadi program studi yang unggul dan berkarakter dalam melahirkan sarjana Pendidikan Bahasa Inggris yang profesional, berkepribadian Islami, responsif terhadap perkembangan pendidikan, penelitian, pengetahuan, dan teknologi pada tahun 2020.

Misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tuntutan perubahan, situasi, dan kondisi mahasiswa serta teknologi informatika.

2. Menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris.

3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berupa praktik pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bahasa Inggris.

4. Mengembangkan keilmuan bidang pendidikan bahasa Inggris yang berwawasan iptek dan imtaq.

#### 4) Pendidikan Matematika (PMTK)

Visi : Unggul dalam melahirkan sarjana Pendidikan Matematika yang mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia serta mampu melaksanakan penelitian dan pengabdian untuk kemajuan masyarakat.

Misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang Pendidikan Matematika

2. Melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang Pendidikan Matematika guna mengembangkan ilmu dan peningkatan kualitas masyarakat.

3. Mengembangkan keilmuan bidang Pendidikan Matematika yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

4. Menyebarkan hasil kajian keilmuan bidang Pendidikan Matematika.

5. Melaksanakan program inservice training dan program pelatihan yang relevan dalam bidang Pendidikan Matematika.

#### 5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Visi : Unggul dalam melahirkan sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia.

- Misi :
1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik/guru madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia.
  2. Mengembangkan teori-teori pendidikan islami yang inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dan pengembangan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
  3. Menyebarkan disiplin ilmu-ilmu keguruan, kependidikan Islam, ilmu-ilmu keislaman dan disiplin ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
  4. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pendidikan dan pembelajaran, pengembangan khazanah keilmuan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
  5. Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

## 6) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Visi : Menjadi program studi yang memiliki keunggulan kopetitif dan terkemuka dalam mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, Islami dan berkarakter dibidang manajerial pendidikan Islam.

- Misi :
1. Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa dalam rangka meningkatkan quality assurance dan total quality manajemen in education.
  2. Mengembangkan kecakapan hidup berbasis kompetensi dan menguasai teknologi informasi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja.
  3. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan dasar-dasar keilmuan dan pemikiran manajerial pendidikan Islam serta mengembangkan karya inovatif yang relevan dengan disiplin manajemen pendidikan Islam.
  4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
  5. Membangun kerjasama kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan, instansi pemerintah dan kemasyarakatan.

#### 7) Bimbingan dan Konseling (BKI)

Visi : Menjadi program studi yang unggul, kompetitif, profesional dan berakhlak mulia dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islami di Kalimantan pada tahun 2020.

Misi: 1. Menyiapkan sarjana Bimbingan Konseling Islami yang berkompeten dan berwawasan iptek dan imtaq.  
2. Melaksanakan kegiatan ilmiah dalam layanan bimbingan konseling Islami di sekolah dan organisasi kerja.  
3. Mengabdikan keterampilan konseling kepada masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

#### 8) Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informatika Islam (D3 IPII)

Visi : Menjadi program studi yang unggul dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Ilmu Perpustakaan.

Misi : 1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi, akademik dan profesional dalam bidang Ilmu Perpustakaan guna mencetak tenaga pustakawan yang profesional.  
2. Menyelenggarakan penelitian yang bermutu, relevan dan memiliki daya saing yang tinggi dalam bidang ilmu Perpustakaan.  
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan relevan dalam bidang Ilmu Perpustakaan.  
4. Melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan PTN/PTS yang lain serta

dengan institusi-institusi pemerintah dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

5. Memberikan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi yang relevan dengan pendidikan dan pengajaran Ilmu Perpustakaan sehingga setiap lulusan mampu memanfaatkan teknologi informasi.

#### 9) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Visi : Menjadi pusat kajian dan program studi yang unggul dan kompetitif dalam mencetak calon guru Raudhatul Athfal yang profesional dan berkualitas berlandaskan iman, taqwa dan akhlakul karimah, berwawasan global dan inovatif.

- Misi :
1. Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka menyiapkan lulusan bidang pendidikan guru Raudhatul Athfal (PGRA)
  2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan karya dan temuan di bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini
  3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memperkuat dan mengembangkan keilmuan pendidikan guru pendidikan anak usia dini yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan.

#### 5. Daftar Pejabat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.1 Daftar Pejabat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

No	NAMA	NIP	GOL/RUANG	JABATAN
1	Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd	19690730199 5031904	Pembina/IVa	Dekan
2	Drs. Abdul Hayat, M.Pd	19660225199 3031003	Pembina/IVa	Wakil Dekan I

3	Drs. Murdan, M.Ag	19660304199 3031004	Pembina/IV/a	Wakil Dekan II
4	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag	19641122199 1032002	Pembina Tk I (IV/b)	Wakil Dekan III
5	Drs. Yahya Mof, M.Pd	19620919199 1031001	Pembina (IVa)	Ka.Prodi PAI
6	Surawardi, S.Ag, M.Ag	19680102199 8031002	Pembina (IVa)	Ka.Prodi KI
7	Dr. Ahmad Maradi, M.Ag	19780808200 5011006	Penata Tk I (III/d)	Ka.Prodi PBA
8	Drs. Saadillah, M.Ag	19640520199 2031006	Pembina (IVa)	Ka.Prodi TBI
9	Dra. Rusdiana Husaini, M.Ag	19690421199 4032004	Pembina (IV/a)	Ka.Prodi PGMI
10	Dr. Muhammad Sabirin, S.Pd, M.Si	19760410200 0031001	Penata (III/c)	Ka.Prodi PMTK
11	Dra. Hj. Ikta Yarliani, M.Pd	19671013199 5032001	Penata Tk I (III/d)	Ka.Prodi PGRA
12	Haris Fadilah, M.Pd	19680203199 5031002	Penata Tk I (III/d)	Ka.Prodi D3 IPII
13	M. Noor Fuady, M.Ag	19740607200 5011007	Penata Tk I (III/d)	Sek.Prodi PAI
14	Dr. Faisal Mubarak, Lc, Ma	19800706200 9011016	Penata (III/c)	Sek.Prodi KI
15	Hasbullah, S.Ag, M.H.I	19771224200 3121002	Penata (III/c)	Sek.Prodi PBA
16	Nani Hizriani, MA	19771127200 3122001	Penata (III/c)	Sek.Prodi TBI
17	Siti Shalihah, S.Pd, MS	19750411200 0032002	Penata Tk I (III/d)	Sek.Prodi PGMI
18	Rahmawati, M.Pd, Si	19821108201 1012008	Penata Muda Tk I (III/b)	Sek.Prodi PMTK
19	Helma Nuraini, S.Psi, M.Pd	19760630200 6042001	Penata Muda Tk (III/b)	Sek.Prodi PGRA
20	Hj. Noor Maulidiyah BT Jailani Abin Delah, Ma	19780304200 8012021	Penata (III/c)	Sek.Prodi D3 IPII
21	Drs. Muhrin, M.Fil.I	19600518199 1031002	Pembina (IV/a)	Kebag TU
22	H. Samsuni, S.Sos, M.Ap	19600421198 9121001	Pembina (IV/a)	Kasubbag Keuangan
23	Abdul Aziz, SH	19650305199 3031002	Penata Tk I (III/d)	Kasubbag Mikwa & Alumni

24	Mulyadi, S.Ag, M.Ap	19691213199 3021001	Penata Tk I (III/d)	Kasubbag Umum & Kepegawaian
----	------------------------	------------------------	------------------------	-----------------------------------

#### 6. Keadaan dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

##### a. Keadaan Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Keadaan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin terus mengalami penambahan setiap tahunnya, hal ini seiring dengan terus bertambahnya jumlah mahasiswa. Bahkan pada beberapa tahun terakhir ini, terutama sejak SKS diberlakukan di IAIN Antasari pada tahun 1983, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan banyak diminati calon mahasiswa baru IAIN Antasari Banjarmasin. Keadaan dosen tersebut fapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

No.	Tahun Akademik	Jumlah Dosen
1	1982/1983	25
2	1995/1996	61
3	2005	93
4	2014/2015	140

##### b. Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Animo para calon mahasiswa baru untuk memasuki Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dari waktu ke waktu secara umum boleh dikatakan tidak pernah surut, meskipun terlihat ada dinamika pasang surutnya. Perkembangan mahasiswa baru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Antasari Banjarmasin pada periode 10 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

No.	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2006	324
2	2007	402
3	2008	438
4	2009	491
5	2010	671
6	2011	725
7	2012	839
8	2013	891
9	2014	673
10	2015	1024

#### 7. Sarana dan Prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Seiring berkembangnya jumlah mahasiswa dan bertambahnya beberapa jurusan dan program studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, keadaan gedung dan fasilitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sejak tahun 2005, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah mempunyai gedung perkantoran tersendiri dengan ruangan masing-masing yang cukup representatif. Khususnya pada perkantoran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terdapat beberapa ruangan tersendiri masing-masing untuk Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III, dan kebag TU. Disamping itu juga terdapat ruangan untuk Jurusan PAI, Jurusan PBA, Jurusan PBI, Jurusan PMTK, Jurusan KI, Program D3 Perpustakaan, mikwa, dan subbag keuangan dan kepegawaian, ruang rapat dan ruang dosen.

Selain perpustakaan Pusat IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah juga memiliki perpustakaan sendiri (135 m<sup>2</sup>) untuk melayani mahasiswanya. Koleksi buku perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tersedia saat ini berjumlah 5.241 eks dengan 2669 judul buku. Selanjutnya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga memiliki ruang khusus untuk laboratorium komputer dan laboratorium bahasa yang berada pada gedung tersendiri di luar gedung perkantoran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Adapun mengenai ruang perkuliahan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin mempunyai ruang kuliah sebanyak 33 buah yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran, seperti: *projector*, *sound system*, dan lain-lain.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga ditunjang dengan website [www.ftk.iain-antasari.ac.id](http://www.ftk.iain-antasari.ac.id) di samping website dari IAIN Antasari yang mengakses informasi perkembangan fakultas, dan terdapat link langsung dengan blog dosen yang berisikan berbagai artikel dan bahan ajar perkuliahan, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mata kuliah yang diprogramkan.

## **B. Penyajian Data**

1. Data Tentang Indeks Prestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Dari hasil penelitian melalui dokumentasi diperoleh data tentang indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi, penulis menyajikan berdasarkan perumusan masalah yang

diajukan. Adapun standar penilaian yang dipakai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4.4 Kategori IP Mahasiswa

Nilai	Nilai Huruf	Nilai Bobot	Predikat
4	A+	4	Lulus
3,75-3,99	A	3,75	Lulus
3,50-3,74	B+	3,5	Lulus
3,0-3,49	B	3,0	Lulus
2,50-2,99	C+	2,5	Lulus
2,0-2,49	C	2,0	Lulus
1,5-1,99	D+	1,5	Tidak Lulus
1-1,49	D	1	Tidak Lulus
0-0,99	E	0	Tidak Lulus

Dengan berpedoman pada kategori hasil belajar tersebut di atas dilakukan interpretasi data yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rata-rata Nilai Kuantitatif dan Kualitatif dari IP Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

KODE	Nilai		KODE	Nilai	
	Kuantitatif	Kualitatif		Kuantitatif	Kualitatif
X1	3,47	B	X19	3,22	B
X2	3,57	B+	X20	3,63	B+
X3	3,58	B+	X21	3,51	B+
X4	3,54	B+	X22	3,71	B+
X5	3,35	B	X23	3,63	B+
X6	2,78	C+	X24	3,55	B+
X7	3,76	A	X25	3,48	B
X8	3,57	B+	X26	3,48	B
X9	3,49	B	X27	3,52	B+
X10	3,42	B	X28	3,45	B
X11	3,21	B	X29	3,46	B
X12	3,23	B	X30	3,37	B
X13	3,40	B	X31	3,62	B+
X14	3,68	B+	X32	3,22	B
X15	3,46	B	X33	3,67	B+
X16	3,18	B	X34	3,64	B+
X17	3,37	B	X35	3,55	B+
X18	3,55	B+	X36	3,63	B+

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat indeks prestasi dari mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tergolong memiliki indeks prestasi belajar dengan kategori lulus.

Tabel 4.6 Rata-rata Nilai Kuantitatif dan Kualitatif dari IP Mahasiswa Non Penerima Beasiswa Bidikmisi

KODE	Nilai		KODE	Nilai	
	Kuantitatif	Kualitatif		Kuantitatif	Kualitatif
Y1	3,40	B	Y19	3,38	B
Y2	3,50	B+	Y20	3,59	B+
Y3	3,27	B	Y21	3,27	B
Y4	3,40	B	Y22	2,97	C+
Y5	3,33	B	Y23	2,92	C+
Y6	3,37	B	Y24	3,40	B
Y7	3,48	B	Y25	3,07	B
Y8	3,46	B	Y26	2,81	C+
Y9	3,33	B	Y27	3,36	B
Y10	3,07	B	Y28	3,13	B
Y11	3,42	B	Y29	3,35	B
Y12	3,42	B	Y30	3,49	B
Y13	3,29	B	Y31	3,43	B
Y14	3,20	B	Y32	3,29	B
Y15	3,50	B+	Y33	3,29	B
Y16	3,36	B	Y34	3,32	B
Y17	3,20	B	Y35	3,65	B+
Y18	3,54	B+	Y36	3,31	B

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel dapat dilihat Indeks prestasi dari mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi tergolong memiliki indeks prestasi belajar dengan kategori lulus.

Setelah disajikan rata-rata dari indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi, maka dicarilah frekuensi dan persentase dari mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentasi IP Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
A	1	2,78%	Sangat Rendah
B+	17	47,22%	Cukup Tinggi
B	17	47,22%	Cukup Tinggi
C+	1	2,78%	Sangat Rendah
Jumlah	36	100%	

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentasi IP Mahasiswa Non Penerima Beasiswa Bidikmisi

Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
B+	5	13,89%	Sangat Rendah
B	28	77,78%	Tinggi
C+	3	8,33%	Sangat Rendah
Jumlah	36	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase dari kelompok mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan non penerima beasiswa Bidikmisi memperoleh nilai A sebanyak 2,78% untuk penerima beasiswa Bidikmisi dan tidak ada nilai A pada non penerima beasiswa Bidikmisi, yang memperoleh nilai B+ sebanyak 47,22% untuk penerima beasiswa Bidikmisi dan 13,89%, untuk non penerima beasiswa Bidikmisi, yang memperoleh nilai B sebanyak 47,22%, untuk penerima beasiswa Bidikmisi dan 77,78% untuk non penerima beasiswa Bidikmisi, yang memperoleh nilai C+ sebanyak 2,78% untuk penerima beasiswa Bidikmisi dan 8,33% untuk non penerima beasiswa Bidikmisi. Jadi selisih angka dari persentase kedua variabel tersebut terlihat bahwa indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi lebih baik dari mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi.

Dari tabel mengenai indeks prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi yang disajikan di

atas, kemudian data tersebut akan di analisis untuk mengetahui indeks prestasi yang dicapai.

2. Data Tentang Nilai Agama Islam Penerima Beasiswa Bidikmisi Angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Dari hasil penelitian melalui dokumentasi diperoleh data tentang indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi, penulis kembali menganalisis prestasi belajar dengan melihat nilai mata kuliah agama Islam. Adapun standar penilaian yang dipakai untuk menilai prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi untuk nilai mata kuliah agama Islam.

Tabel 4.9 Kategori IP Mahasiswa

Nilai	Nilai Huruf	Nilai Bobot	Keterangan	Predikat
4	A+	4	Lulus	Kumlaude
3,75- <4	A	3,75	Lulus	Kumlaude
3,50- <3,75	B+	3,5	Lulus	Kumlaude
3,0- <3,50	B	3,0	Lulus	Amat Baik
2,50- <3,0	C+	2,5	Lulus	Baik
2,0- <2,50	C	2,0	Lulus	Cukup
1,5- <2,0	D+	1,5	Tidak Lulus	Kurang
1- <1,5	D	1	Tidak Lulus	Kurang
0- <1	E	0	Tidak Lulus	Kurang

Dengan berpedoman pada kategori hasil belajar tersebut di atas dilakukan interpretasi data yakni sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rata-rata Nilai Kuantitatif dan Kualitatif dari IP Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Mata Kuliah Agama Islam

KODE	Nilai		KODE	Nilai	
	Kuantitatif	Kualitatif		Kuantitatif	Kualitatif
X1	3,45	B	X19	3,62	B+
X2	3,65	B+	X20	3,68	B+
X3	3,62	B+	X21	3,75	A
X4	3,52	B+	X22	3,75	A

X5	3,60	B+	X23	3,75	A
X6	3,07	B	X24	3,62	B+
X7	3,82	A	X25	3,50	B+
X8	3,65	B+	X26	3,56	B+
X9	3,62	B+	X27	3,62	B+
X10	3,47	B	X28	3,52	B+
X11	3,45	B	X29	3,62	B+
X12	3,40	B	X30	3,35	B
X13	3,47	B	X31	3,55	B+
X14	3,70	B+	X32	3,25	B
X15	3,17	B	X33	3,75	A
X16	3,37	B	X34	3,67	B+
X17	3,47	B	X35	3,57	B+
X18	3,30	B	X36	3,70	B+

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat indeks prestasi dari mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang dilihat dari nilai mata kuliah agama Islam tergolong memiliki indeks prestasi belajar dengan kategori lulus.

Tabel 4.11 Rata-rata Nilai Kuantitatif dan Kualitatif dari IP Mahasiswa Non Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Mata Kuliah Agama Islam

KODE	Nilai		KODE	Nilai	
	Kuantitatif	Kualitatif		Kuantitatif	Kualitatif
Y1	3,37	B	Y19	3,40	B
Y2	3,50	B+	Y20	3,60	B+
Y3	3,45	B	Y21	3,31	B
Y4	3,40	B	Y22	3,62	B+
Y5	3,50	B+	Y23	3,37	B
Y6	3,45	B	Y24	3,25	B
Y7	3,55	B+	Y25	3,68	B+
Y8	3,52	B+	Y26	3,43	B
Y9	3,57	B+	Y27	3,42	B
Y10	3,47	B	Y28	3,27	B
Y11	3,35	B	Y29	3,42	B
Y12	3,52	B+	Y30	3,55	B+
Y13	3,32	B	Y31	3,65	B+
Y14	3,42	B	Y32	3,37	B
Y15	3,50	B+	Y33	3,45	B
Y16	3,60	B+	Y34	3,45	B
Y17	3,30	B	Y35	3,60	B+

Y18	3,60	B+	Y36	3,27	B
-----	------	----	-----	------	---

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel dapat dilihat indeks prestasi dari mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi yang dilihat dari nilai mata kuliah agama Islam tergolong memiliki indeks prestasi belajar dengan kategori lulus.

Setelah disajikan rata-rata dari indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam, maka dicarilah frekuensi dan persentase dari indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi yang dilihat dari nilai mata kuliah agama Islam.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentasi IP Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Mata Kuliah Agama Islam

Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
A	5	13,89%	Sangat Rendah
B+	19	52,78%	Cukup Tinggi
B	12	33,33%	Rendah
Jumlah	36	100%	

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentasi IP Mahasiswa Non Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Mata Kuliah Agama Islam

Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
B+	15	41,67%	Cukup Tinggi
B	21	58,33%	Cukup Tinggi
Jumlah	36	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase dari kelompok mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam memperoleh nilai A sebanyak 13,89% untuk penerima beasiswa Bidikmisi dan tidak ada nilai A pada penerima non penerima beasiswa Bidikmisi, yang memperoleh nilai B+ sebanyak 52,78% untuk penerima beasiswa

Bidikmisi dan 41,67% untuk non penerima beasiswa Bidikmisi, yang memperoleh nilai B sebanyak 33,33% untuk penerima beasiswa Bidikmisi dan 58,33% untuk non penerima beasiswa Bidikmisi. Jadi selisih angka dari persentase kedua variabel tersebut terlihat bahwa indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam lebih baik dari mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam.

Dari tabel mengenai indeks prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam yang disajikan di atas, kemudian data tersebut akan di analisis untuk mengetahui indeks prestasi yang dicapai.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Kuantitatif

- a. Analisis data perbandingan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi

Berikut akan disajikan hasil dari perhitungan tentang perbandingan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang dilihat dari indeks prestasi kumulatif selama 3 semester.

Tabel 4.14 Nilai Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Non Penerima Beasiswa Bidikmisi

<b>PRESTASI BELAJAR</b>	
<b>Penerima Beasiswa Bidikmisi</b>	<b>Non Penerima Beasiswa Bidikmisi</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
3,47	3,40
3,57	3,50
3,58	3,27
3,54	3,40
3,35	3,33

2,78	3,37
3,76	3,48
3,57	3,46
3,49	3,33
3,42	3,07
3,21	3,42
3,23	3,42
3,40	3,29
3,68	3,20
3,46	3,50
3,18	3,36
3,37	3,20
3,55	3,54
3,22	3,38
3,63	3,59
3,51	3,27
3,71	2,97
3,63	2,92
3,55	3,40
3,48	3,07
3,48	2,81
3,52	3,36
3,45	3,13
3,46	3,35
3,37	3,49
3,62	3,43
3,22	3,29
3,67	3,29
3,64	3,32
3,55	3,65
3,63	3,31

Tabel 4.15 Perhitungan Indeks Prestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX	Deviasi $x = X - M$	$x^2$	$fx^2$
2,78	1	2,78	-0,69	0,4761	0,4761
3,18	1	3,18	-0,29	0,0841	0,0841
3,21	1	3,21	-0,26	0,0676	0,0676
3,22	2	6,44	-0,25	0,0625	0,1250
3,23	1	3,23	-0,24	0,0576	0,0576
3,35	1	3,35	-0,12	0,0144	0,0144
3,37	2	6,68	-0,10	0,0100	0,0200
3,40	1	3,40	-0,07	0,0049	0,0049

3,42	1	3,42	-0,05	0,0025	0,0025
3,45	1	3,45	-0,02	0,0004	0,0004
3,46	2	6,92	-0,01	0,0001	0,0002
3,47	1	3,47	0	0	0
3,48	2	6,96	+0,01	0,0001	0,0002
3,49	1	3,49	+0,02	0,0004	0,0004
3,51	1	3,51	+0,04	0,0016	0,0016
3,52	1	3,52	0,05	0,0025	0,0025
3,54	1	3,54	0,07	0,0049	0,0049
3,55	3	10,65	0,08	0,0064	0,0192
3,57	2	7,14	0,10	0,0100	0,0200
3,58	1	3,58	0,11	0,0121	0,0121
3,62	1	3,62	0,15	0,0225	0,0225
3,63	3	10,89	0,16	0,0256	0,0768
3,64	1	3,64	0,17	0,0289	0,0289
3,67	1	3,67	0,20	0,0400	0,0400
3,68	1	3,68	0,21	0,0441	0,0441
3,71	1	3,71	0,24	0,0576	0,0576
3,76	1	3,76	0,29	0,0841	0,0841
	N = 36	$\sum fX =$ 124,89			$\sum fx^2 =$ 1,2677

Dari perhitungan di atas dapat diketahui mean yang diperoleh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yaitu 3,47 dan standart deviasi untuk variabel X yaitu 0,03 sedangkan standart eror mean variabel X hasilnya 0,005.

Tabel 4.16 Perhitungan Indeks Prestasi Mahasiswa Non Penerima Beasiswa Bidikmisi

Nilai (Y)	Frekuensi (f)	fY	Deviasi y-Y-M	y <sup>2</sup>	fy <sup>2</sup>
2,81	1	2,81	-0,34	0,1156	0,1156
2,92	1	2,92	-0,23	0,0529	0,0529
2,97	1	2,97	-0,18	0,0324	0,0324
3,07	2	6,14	-0,08	0,0064	0,0128
3,13	1	3,13	-0,02	0,0004	0,0004
3,20	2	6,40	+0,05	0,0025	0,0050
3,27	2	6,54	+0,12	0,0144	0,0288
3,29	3	9,87	+0,14	0,0196	0,0588
3,32	2	3,64	+0,17	0,0289	0,0578
3,33	2	6,66	+0,18	0,0324	0,0648

3,35	1	3,35	+0,20	0,0400	0,0400
3,36	2	3,72	+0,21	0,0441	0,0882
3,37	1	3,37	+0,22	0,0484	0,0484
3,38	1	3,38	+0,23	0,0529	0,0529
3,40	3	10,2	+0,25	0,0625	0,1875
3,42	2	6,84	+0,27	0,0729	0,1458
3,43	1	3,42	+0,28	0,0784	0,0784
3,46	1	3,46	+0,31	0,0961	0,0961
3,48	1	3,48	+0,33	0,1089	0,1089
3,49	1	3,49	+0,34	0,1156	0,1156
3,50	2	7	+0,35	0,1225	0,2450
3,54	1	3,54	+0,39	0,1521	0,1521
3,59	1	3,59	+0,45	0,2025	0,2025
3,65	1	3,65	+0,51	0,2601	0,2601
	N = 36	$\sum fY =$ 113,48			$\sum fy^2 =$ 2,2508

Dari perhitungan di atas dapat diketahui mean yang diperoleh mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi yaitu 3,15 dan standart deviasi untuk variabel Y yaitu 0,25 sedangkan standar error mean variabel Y hasilnya 0,042

Kemudian menghitung standart error perbedaan antara mean variabel X dengan mean variabel Y dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SEM_1^2 + M_2^2} \\
 &= \sqrt{0,005^2 + 0,042^2} \\
 &= \sqrt{0,000025 + 0,001764} \\
 &= \sqrt{0,001789} \\
 &= 0,042
 \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa

non penerima beasiswa Bidikmisi”, penulis menggunakan analisis statistik bentuk student t (“t”) yaitu:

$$\begin{aligned} \text{“t” test} &= \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}} \\ &= \frac{3,47 - 3,15}{0,042} \\ &= \frac{0,32}{0,042} \\ &= 7,61 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh harga “t” test, kemudian penulis memberikan interpretasi terhadap harga “t” test tersebut. Untuk memberikan interpretasi terhadap harga “t” test tersebut terlebih dahulu memperhitungkan derajat bebasnya (db) dengan rumus  $db = N_1 + N_2 - 2$ . Jadi  $36 + 36 - 2 = 70$ . Sehingga diperoleh:

$$\text{Pada t.s. 1\% } t_{\text{tabel}} = 2,65$$

Harga kritik “t” ( $t_t$ ) pada taraf signifikansi 1% dengan derajat bebas (db) yaitu 2,65. Kemudian  $t_o$  hasil perhitungan dengan harga kritik “t” maka diperoleh bahwa  $t_o > t_t$  atau  $7,61 > 2,65$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi diterima, sebaliknya hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang ditolak.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2013/2014.

- b. Analisis data perbandingan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam

Berikut akan disajikan hasil dari perhitungan tentang perbandingan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang dilihat dari kartu hasil studi (KHS) selama 3 semester.

Tabel 4.17 Nilai Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Non Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Mata Kuliah Agama Islam

<b>PRESTASI BELAJAR</b>	
<b>Penerima Beasiswa Bidikmisi</b>	<b>Non Penerima Beasiswa Bidikmisi</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
3,45	3,37
3,65	3,50
3,62	3,45
3,52	3,40
3,60	3,50
3,07	3,45
3,82	3,55
3,65	3,52
3,62	3,57
3,47	3,47
3,45	3,35
3,40	3,52
3,47	3,32
3,70	3,42
3,17	3,50
3,37	3,60
3,47	3,30
3,30	3,60
3,62	3,40
3,68	3,60
3,75	3,31
3,75	3,62
3,75	3,37
3,62	3,25
3,50	3,68

3,56	3,43
3,62	3,42
3,52	3,27
3,62	3,42
3,35	3,55
3,55	3,65
3,25	3,37
3,75	3,45
3,67	3,45
3,57	3,60
3,70	3,27

Tabel 4.18 Perhitungan Indeks Prestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Mata Kuliah Agama Islam

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX	Deviasi $x = Y-M$	$x^2$	$fx^2$
3,07	1	3,07	-0,47	0,2209	0,2209
3,17	1	3,17	-0,37	0,1369	0,1369
3,25	1	3,25	-0,29	0,0841	0,0841
3,30	1	3,30	-0,24	0,0578	0,0578
3,35	1	3,35	-0,19	0,0361	0,0361
3,37	1	3,37	-0,17	0,0289	0,0289
3,40	1	3,40	-0,14	0,0196	0,0196
3,45	2	6,9	-0,09	0,0081	0,0162
3,47	3	10,41	-0,07	0,0049	0,0147
3,50	1	3,50	-0,04	0,0016	0,0016
3,52	2	7,04	-0,02	0,0004	0,0008
3,55	1	3,55	+0,01	0,0001	0,0001
3,56	1	3,56	+0,02	0,0004	0,0004
3,57	1	3,57	+0,03	0,0009	0,0009
3,60	1	3,60	+0,06	0,0036	0,0036
3,62	6	21,72	+0,08	0,0064	0,0384
3,65	2	7,3	+0,11	0,0121	0,0242
3,67	1	3,67	+0,13	0,0169	0,0169
3,68	1	3,68	+0,14	0,0196	0,0196
3,70	2	7,4	+0,16	0,0256	0,0512
3,75	4	15	+0,21	0,0441	0,1764
3,82	1	3,82	+0,28	0,0784	0,0784
	N = 36	$\sum fX = 127,63$			$\sum fx^2 = 1,4885$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui mean yang diperoleh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam yaitu 3,54 dan standart deviasi untuk Variabel X yaitu 0,041 sedangkan standart error mean variabel X hasilnya 0,006.

Tabel 4.19 Perhitungan Indeks Prestasi Mahasiswa Non Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Mata Kuliah Agama Islam

Nilai (Y)	Frekuensi (f)	fY	Deviasi y-Y-M	y <sup>2</sup>	fy <sup>2</sup>
3,25	1	3,25	-0,24	0,0576	0,0576
3,27	2	6,54	-0,22	0,0484	0,0968
3,30	1	3,30	-0,19	0,0361	0,0361
3,31	1	3,31	-0,18	0,0324	0,0324
3,32	1	3,32	-0,17	0,0289	0,0289
3,35	1	3,35	-0,14	0,0196	0,0196
3,37	3	10,11	-0,12	0,0144	0,0432
3,40	2	6,80	-0,09	0,0081	0,0162
3,42	3	10,26	-0,07	0,0049	0,0147
3,43	1	3,43	-0,06	0,0036	0,0036
3,45	4	14,80	-0,04	0,0016	0,0064
3,47	1	3,47	-0,02	0,0004	0,0004
3,50	3	10,50	+0,01	0,0001	0,0003
3,52	2	7,04	+0,03	0,0009	0,0018
3,55	2	7,10	+0,06	0,0036	0,0072
3,57	1	3,57	+0,08	0,0064	0,0064
3,60	4	14,40	+0,11	0,0121	0,0484
3,62	1	3,62	+0,13	0,0169	0,0169
3,65	1	3,65	+0,16	0,0256	0,0256
3,68	1	3,68	+0,19	0,0361	0,0361
	N = 36	$\sum fY = 125,5$			$\sum fy^2 = 0,4986$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui mean yang diperoleh mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam yaitu 3,49 dan standart deviasi untuk Variabel Y yaitu 0,014 sedangkan standar error mean variabel Y hasilnya 0,002.

Kemudian menghitung standart error perbedaan antara mean variabel X dengan mean variabel Y dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SEM_1^2 + M_2^2} \\
 &= \sqrt{0,006^2 + 0,002^2} \\
 &= \sqrt{0,000036 + 0,000004} \\
 &= \sqrt{0,0004} \\
 &= 0,006
 \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam”, penulis menggunakan analisis statistik bentuk student t (“t”) yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{“t” test} &= \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{3,54 - 3,49}{0,006} \\
 &= \frac{0,05}{0,006} \\
 &= 8,33
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh harga “t” test, kemudian penulis memberikan interpretasi terhadap “t” test tersebut. Untuk memberikan interpretasi terhadap harga “t” test tersebut terlebih dahulu memperhitungkan derajat bebasnya (db) dengan rumus  $db = N_1 + N_2 - 2$ . Jadi  $36 + 36 - 2 = 70$ . Db 70 terdapat di dalam tabel harga kritik “t” sehingga diperoleh:

Pada t.s. 1%  $t_{tabel} = 2,65$

Harga kritik “ $t$ ” ( $t_c$ ) pada taraf signifikansi 1% dengan derajat bebas (db) yaitu 2,68. Kemudian  $t_o$  hasil perhitungan dengan harga kritik “ $t$ ” maka diperoleh bahwa  $t_o > t_c$  atau  $8,33 > 2,65$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah Agama Islam diterima, sebaliknya hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang ditolak.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam angkatan 2013/2014.

#### **D. Pembahasan Analisis Data**

Setelah melalui tahapan yang telah penulis lakukan secara kuantitatif maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi

Prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi secara kuantitatif berbeda. Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis peroleh dari dokumentasi indeks prestasi mahasiswa angkatan 2013/2014 fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, rata-rata (mean) indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi adalah 3,47. Sedangkan nilai rata-rata (mean) indeks prestasi mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi adalah 3,15. Dengan demikian,

indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi lebih baik dari mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi.

Indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memperoleh nilai rata-rata (mean) 3,47 dan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi memperoleh nilai rata-rata (mean) 3,15 secara kuantitatif terdapat perbedaan. Untuk melihat apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan maka dilakukan uji hipotesis t. Setelah dilakukan uji hipotesis  $t_0 = 7,61$  yang lebih tinggi dari harga kritik "t" = 2,65. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam

Prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam secara kuantitatif berbeda. Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis peroleh dari dokumentasi indeks prestasi mahasiswa angkatan 2013/2014 fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, rata-rata (mean) indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam adalah 3,59. Sedangkan nilai rata-rata (mean) indeks prestasi mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam adalah 3,49. Dengan demikian, indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi lebih baik dari mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam selama 3 semester.

Indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam memperoleh nilai rata-rata (mean) 3,54 dan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam memperoleh nilai rata-rata (mean) 3,49 secara kuantitatif terdapat perbedaan. Untuk melihat apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan maka dilakukan uji hipotesis t. Setelah dilakukan uji hipotesis  $t_0 = 8,33$  yang lebih tinggi dari harga kritik " $t_c$ " = 2,65. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Deskripsi dan Analisis Kualitatif**

Terkait dengan hasil analisis kuantitatif yang menghasilkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada nilai 3 semester maupun mata kuliah agama Islam angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, maka penulis melanjutkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara di lapangan.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperdalam hasil penelitian yang sudah didapatkan melalui analisis kuantitatif. Analisis ini menggunakan 6 orang dari 36 orang mahasiswa dari penerima beasiswa Bidikmisi yang dijadikan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil dengan pertimbangan tertentu

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul yakni dengan teknik wawancara dengan 6 orang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, maka langkah selanjutnya menyajikan data yang telah diperoleh tentang prestasi belajar berkaitan dengan pemberian beasiswa Bidikmisi dalam bentuk uraian yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Dalam wawancara bersama 6 orang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, berkenaan dengan keterkaitan beasiswa Bidikmisi yang diterima dengan prestasi belajar yang mereka peroleh. Subjek pertama yang merupakan perwakilan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menjawab sangat berkaitan, karena dengan adanya beasiswa Bidikmisi penerima sangat terbantu untuk membeli buku-buku pelajaran yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran saat kuliah. Selain itu tanggung jawab sebagai penerima beasiswa Bidikmisi juga sangat berkaitan terhadap prestasi penerima, karena penerima beasiswa Bidikmisi harus bisa meningkatkan Indeks Prestasi yang diraih dan dipertahankan apabila sudah memuaskan.

Subjek kedua yang merupakan perwakilan dari jurusan Pendidikan Matematika (PMTK) menjawab sangat berkaitan, dengan status sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi membuat penerimanya harus belajar lebih giat demi mempertahankan prestasi yang diperoleh, karena sebagai penerima diberi tanggung jawab untuk memiliki prestasi yang baik.

Subjek ketiga yang merupakan perwakilan dari jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) menjawab sangat berkaitan, karena dengan bantuan beasiswa Bidikmisi memudahkan penerimanya untuk melengkapi buku-buku yang diperlukan untuk kuliah dan memberikan bantuan biaya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di kampus atau di luar kampus guna menunjang prestasi belajar penerima beasiswa Bidikmisi, selain itu tanggung jawab sebagai penerima juga berkaitan dengan prestasi belajar penerima, karena dengan tanggung jawab tersebut penerima termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan nilai yang baik.

Subjek keempat yang merupakan perwakilan dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menjawab sangat berkaitan, karena penerima beasiswa menjadikan belajar sebagai prioritas utama dibandingkan dengan yang lain, selain itu beasiswa Bidikmisi ini juga digunakan penerima untuk membeli buku-buku kuliah untuk mempermudah penerima belajar sendiri di luar waktu kuliah.

Subjek kelima yang merupakan perwakilan dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menjawab sangat berkaitan, karena dengan status sebagai penerima beasiswa Bidikmisi menjadikan penerima termotivasi dalam belajar, dan penerima juga mau membuktikan bahwa orang yang menerima beasiswa Bidikmisi ini bukan hanya dia yang tidak mampu tetapi orang yang berhak sehingga dengan motivasi ini menjadikan penerima memperoleh nilai yang baik dalam pelajaran kuliah.

Subjek keenam yang merupakan perwakilan dari jurusan Kependidikan Islam (KI) menjawab juga sangat berkaitan terhadap prestasi belajar, karena dengan

menerima beasiswa Bidikmisi ini memacu semangat belajar penerima, mereka merasa harus lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan penerima beasiswa Bidikmisi. Selain itu penerima beasiswa Bidikmisi juga lebih termotivasi lagi dalam belajar karena bantuan beasiswa ini dari pemerintah sehingga penerimanya harus memanfaatkan beasiswa ini dengan cara memberikan prestasi yang membanggakan.

Dari keenam subjek penelitian dari mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang diwawancarai oleh penulis, semua menjawab sangat berkaitan antara prestasi belajar dengan beasiswa Bidikmisi yang diterima mereka. Dari analisis tersebut, penulis dapat mengklasifikasikan jawaban subjek menjadi dua bagian, yang pertama motivasi dan kedua kelengkapan sarana.

Munculnya motivasi karena pemberian beasiswa Bidikmisi diungkapkan oleh beberapa subjek yaitu subjek kedua, subjek keempat, subjek kelima dan subjek keenam. Sedangkan pemberian beasiswa Bidikmisi untuk kelengkapan sarana diungkapkan oleh dua subjek, yaitu subjek pertama dan subjek ketiga. Dilihat dari banyaknya jawaban subjek, maka yang lebih banyak adalah di motivasi. Pemberian beasiswa Bidikmisi menjadikan mahasiswanya termotivasi dalam belajar.

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting yaitu sebagai pendorong mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya, dan kebutuhan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi adalah nilai yang memuaskan. Seperti halnya menurut Morgan, bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku

(*motivating states*), tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).<sup>62</sup>

Kategori kedua kelengkapan sarana, seperti yang diungkapkan Kasan: sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.<sup>63</sup> Jadi lengkapnya sarana akan memudahkan penerima beasiswa Bidikmisi dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

Sedangkan untuk mengetahui tanggapan dari mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi tentang hasil yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi, maka penulis kembali mengadakan wawancara bersama 6 orang mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi. Untuk mengetahui tanggapan mereka, penulis memberikan pertanyaan bagaimana tanggapan mereka sebagai perwakilan dari mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi mengetahui bahwa nilai yang diperoleh penulis dari perhitungan dari pendekatan kuantitatif yang menghasilkan bahwa nilai penerima beasiswa Bidikmisi lebih baik dibandingkan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi. Subjek pertama yang merupakan perwakilan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menjawab hal tersebut sangat wajar karena penerima beasiswa

---

<sup>62</sup>Mahmum Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Persada, 2013), h. 130

<sup>63</sup>Asik Belajar/<http://www.asikbelajar.com/2015/04/pengertian-prasarana-dan-sarana.html/> 27/06/2016/Pukul 05:22 wita

Bidikmisi itu harus memenuhi dua kriteria yaitu memiliki prestasi dan memerlukan bantuan dari pemerintah untuk melanjutkan kuliah, jadi apabila nilai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi lebih baik dibandingkan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi itu termasuk suatu kewajiban.

Subjek kedua yang merupakan perwakilan dari jurusan Pendidikan Matematika (PMTK) menjawab sangat wajar karena beasiswa yang diterima oleh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi mempengaruhi terhadap IPK yang mereka peroleh, karena apabila penerima beasiswa Bidikmisi mendapat nilai yang rendah maka penerima akan dikeluarkan dari beasiswa Bidikmisi.

Subjek ketiga yang merupakan perwakilan dari Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI) menjawab “memang seharusnya nilai penerima beasiswa Bidikmisi tinggi, kan mereka dipilih karena berprestasi”<sup>64</sup>

Subjek keempat yang merupakan perwakilan dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menjawab sangat wajar, karena penerima beasiswa Bidikmisi harus mempertahankan nilainya yang baik, karena persyaratan dalam beasiswa Bidikmisi nilai minimal 3 . Subjek keempat menambahkan lagi “kalau kami yang tidak penerima kan tidak ada tanggungan terhadap nilai, jadi nilai kami bisa *aja* (saja) rendah, bisa *jua* (juga) lebih tinggi apabila ada motivasi atau lain sebagainya”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Norefendi, Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2016

<sup>65</sup>Eva Pratiwi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2016

Subjek kelima yang merupakan perwakilan dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menjawab wajar saja, karena penerima beasiswa Bidikmisi memiliki tuntutan harus mendapatkan nilai di atas 3, jadi mereka termotivasi dalam belajar karena mendapatkan beasiswa tersebut.

Subjek keenam yang merupakan perwakilan dari jurusan Kependidikan Islam (KI) menjawab sangat wajar, karena mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa yang memang berprestasi sejak dari SMA/SMK/MAN. Subjek keenam menambahkan lagi dengan sebuah cerita tentang sinetron yang menggambarkan siswa yang tidak mampu dan mendapatkan beasiswa karena memiliki prestasi yang baik, “ada *lo* (kan) film *josua*, *inya* (dia) pemulung tapi berprestasi dan jua *inya* (dia) mendapat beasiswa”.<sup>66</sup>

Dari keenam subjek penelitian yang diwawancarai oleh penulis, semuanya menjawab sangat wajar, karena mereka beranggapan bahwa penerima beasiswa Bidikmisi ini memang harus memiliki nilai yang tinggi karena tanggung jawabnya sebagai penerima beasiswa Bidikmisi, sedangkan non penerima beasiswa Bidikmisi tidak ada tanggung jawab terhadap nilai. Dari analisis tersebut, penulis dapat mengklasifikasikan jawaban subjek menjadi dua bagian, yang pertama kecerdasan (prestasi) dan kurangnya motivasi.

Kecerdasan (prestasi) seperti yang diungkapkan oleh subjek pertama, ketiga, keempat dan keenam, sedangkan kurangnya motivasi diungkapkan oleh subjek kedua dan kelima. Dilihat dari banyaknya jawaban subjek, maka yang lebih

---

<sup>66</sup>Noorliyani, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2016

banyak adalah kecerdasan (prestasi). Kecerdasan termasuk dalam faktor *intern* yang mempengaruhi prestasi belajar. Seperti yang terdapat dalam buku Slamento, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan terhadap situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, mahasiswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah.<sup>67</sup>

Untuk kategori kedua kurangnya motivasi, seperti halnya yang diungkapkan oleh subjek keempat “kalau kami yang tidak penerima kan tidak ada tanggungan terhadap nilai, jadi nilai kami bisa *aja* (saja) rendah, bisa *jua* (juga) lebih tinggi apabila ada motivasi atau lain sebagainya”.<sup>68</sup> Dari jawaban tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa tinggi dan rendahnya motivasi mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prof. Drs. H. Basran Noor, Guru Besar Madya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang menyatakan sebagai berikut: “Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56

<sup>68</sup>Eva Pratiwi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2016

<sup>69</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. xiii

Jadi kesimpulan analisis kualitatif ini yang dapat penulis ambil, bahwa mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang memiliki nilai lebih baik dibandingkan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi menyatakan bahwa beasiswa yang diterima mereka memang mempengaruhi prestasi mereka sebagai penerima, karena dengan bantuan beasiswa tersebut mereka lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, faktor kecerdasan penerima beasiswa Bidikmisi juga mempengaruhi prestasi yang mereka peroleh, karena mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi adalah orang yang berprestasi. Sedangkan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi melihat hasil bahwa nilai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi lebih baik dibandingkan mereka menanggapi bahwa hal tersebut adalah suatu kewajaran, karena penerima beasiswa Bidikmisi merupakan mahasiswa yang berprestasi dan mereka memiliki tuntutan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik sedangkan mereka tidak memiliki tuntutan sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dalam belajar.